

**POLA PERESEPAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN RAWAT JALAN DI  
PUSKESMAS DALAM WILAYAH KOTA PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DAENG ERLANGGA**

**1211013016**



**Dosen Pembimbing :**

- 1. Dr. Salman, M.Si, Apt**
- 2. Syofyan, S.Si, M.Farm, apt**

**FAKULTAS FARMASI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

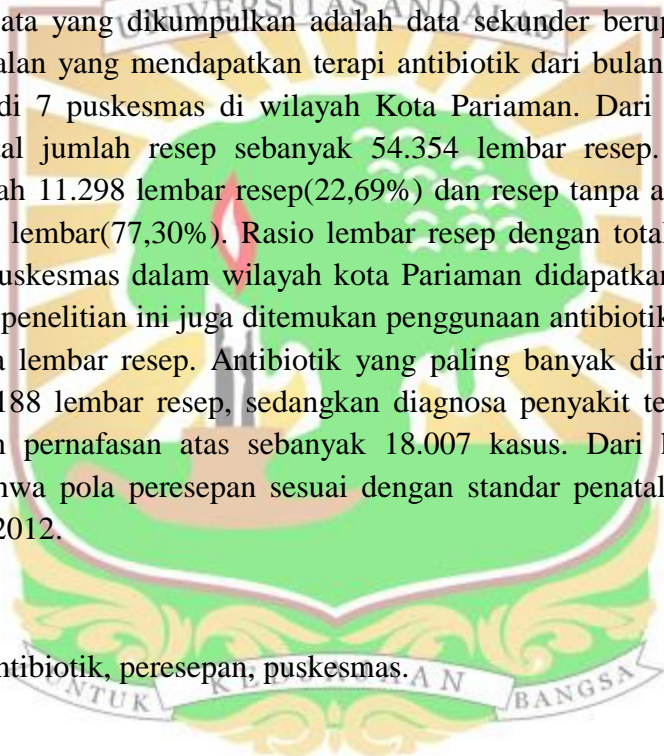
**PADANG**

**2017**

## ABSTRAK

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dalam upaya promotif, preventif, untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Antibiotik adalah obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya penyakit akibat infeksi. Ketidaktepatan dalam peresepan antibiotik kemungkinan terjadi tidak hanya di rumah sakit tetapi juga di puskesmas. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, dan penjualannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pola peresepan antibiotika di puskesmas wilayah Kota Pariaman. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, pengumpulan data dilakukan secara retrospektif. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa semua resep pasien rawat jalan yang mendapatkan terapi antibiotik dari bulan Januari hingga Agustus 2016 di 7 puskesmas di wilayah Kota Pariaman. Dari hasil penelitian didapatkan total jumlah resep sebanyak 54.354 lembar resep. Resep dengan antibiotik adalah 11.298 lembar resep (22,69%) dan resep tanpa antibiotik adalah 43.056 lembar (77,30%). Rasio lembar resep dengan total R/ pada resep antibiotik di Puskesmas dalam wilayah kota Pariaman didapatkan rata-rata rasio yaitu 1:3. Pada penelitian ini juga ditemukan penggunaan antibiotik kombinasi 2-3 antibiotik pada lembar resep. Antibiotik yang paling banyak diresepkan adalah amoksisilin 7.188 lembar resep, sedangkan diagnosa penyakit terbanyak adalah infeksi saluran pernafasan atas sebanyak 18.007 kasus. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pola peresepan sesuai dengan standar penatalaksanaan ISPA Kemenkes RI 2012.

Kata Kunci: Antibiotik, peresepan, puskesmas.



## ABSTRACT

Primary health service is the first and primary health care facility for promotive, preventive and improving public health. Antibiotic is the most common drug that been used related to many bacteria infection. Inappropriate used of antibiotic prescribing can be occurred not only in hospitals but also in primary health services. World Health Organization (WHO) estimates that there are about 50% of all drug use is not appropriate in prescribing, preparation, and sales. The aim of this study is to assess antibiotic prescribing patterns in primary health services in Pariaman. This study used descriptive design with retrospective data collection. The data was secondary data and collected from January to August 2016 in 7 primary health services in Pariaman. The result of this study showed that total prescription from this study is 54354 with antibiotic prescribing is 11298 (22,69%) and non-antibiotic prescribing is 43.056 (77,30%). The ratio number of prescription and medication (R/) is 1:3. Antibiotic was used not only in one type but also in two or three combinations used. Amoxicillin is the most common antibiotic in all primary health services in a period of collecting data which is 7.188 and the highest diagnose is acute respiratory tract infection which is 18.007, so the results showed the use of antibiotics with the data obtained in the clinical disease of Pariaman is appropriate compared to Penatalaksanaan ISPA Kemenkes RI 2012 Standard.

**Keywords:** Antibiotics, prescribing, primary health services

